

## Hasil Diskusi Klub Baca Badan Bahasa

### Seni Berbicara: kepada siapa saja, kapan saja, di mana saja (Rahasia-rahasia Komunikasi yang Baik)

#### Pertemuan ke-5 (Kamis, 20 April 2017) Pembahas: Reza Zahrotunnisa

Larry King adalah seorang penyiar radio dan televisi di Amerika yang telah meraih berbagai penghargaan. Dengan pengalamannya sebagai seorang pembicara yang baik, dia menulis buku yang berjudul *Seni Berbicara: kepada siapa saja, kapan saja, di mana saja (Rahasia-rahasia Komunikasi yang Baik)*. Melalui buku itu dia memberikan beberapa tips “seni berbicara” kepada orang asing, atasan, bawahan, bahkan kepada tamu bagi para penyiar atau pewawancara.

Pada prinsipnya Larry mengatakan bahwa kita harus jujur (berpikiran jernih) dan mengutamakan keterbukaan diri kepada orang lain. Kejujuran akan memecah kebekuan dan membuat percakapan berjalan secara alami. Percakapan dapat dimulai dengan topik-topik yang sederhana. Salah satu tips yang dia berikan jika kita berbicara dengan orang yang tidak dikenal adalah dengan tidak memformulasikan pertanyaan yang hanya dapat dijawab dengan *ya* dan *tidak*. Selain itu, kita harus memosisikan diri sebagai orang yang kita ajak bicara. Pembicara yang baik adalah pendengar yang baik dan tidak perlu menyejajarkan diri dengan lawan bicara yang pintar atau berpura-puralah bodoh. Komunikasi yang baik akan terjaga jika porsi berbicara dan mendengar proporsional dan lawan bicara merasa nyaman.

Larry King mengatakan bahwa kemampuan berbicara di depan publik, di antaranya, dapat diasah dengan melakukan latihan sebagai pembicara dengan buku-buku petunjuk, menonton video-video pembicara, bahkan dengan berbicara sendiri di seputar tempat tinggal kita. Bahkan, Larry menyarankan kita untuk berlatih berbicara dengan hewan piaraan karena kita tidak perlu khawatir akan dibantah atau diinterupsi.

Selain tips untuk mempertahankan komunikasi yang baik di depan umum, Larry juga menekankan pentingnya penampilan. Penampilan dan bahasa tubuh harus dapat menampilkan keberhasilan, bukan keputusasaan.

#### **Rangkuman hasil diskusi:**

1. Budaya memengaruhi cara berbicara seseorang.
2. Penilaian suatu masyarakat terhadap suatu hal biasanya didasarkan atas kesamaan pandangan tentang nilai-nilai baik yang berlaku umum (universal).
3. Karakter bangsa Indonesia masih menunjukkan ciri karakter bangsa penjajah: memiliki sifat penakut/pengecut, paranoid terhadap perbedaan, dan lebih menerima intimidasi. Dengan sifat seperti itu, Bhinneka Tunggal Ika dikhawatirkan akan kehilangan kebinekaannya dan hanya menyisakan tunggal ika-nya saja.
4. Ketakutan untuk menjadi “berbeda” sangat mungkin disebabkan oleh rezim yang pernah berkuasa di Indonesia. Rezim yang menekankan pada azas kesamaan dan kepatuhan membuat masyarakat merasa tabu untuk menjadi berbeda.
5. Hal yang bisa dikembangkan dalam pembentukan karakter manusia Indonesia adalah kemampuan untuk mengetahui ciri atau sifat baik dalam diri sendiri untuk kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pembentukan karakter berlangsung pada usia 0—12 tahun. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan pembacaan karya sastra. Selain menanamkan nilai luhur, kebiasaan tersebut dapat meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan dan orang lain.
7. Ideologi masyarakat sebelum masa posmodernisme adalah tidak mandiri dan lari dari kenyataan, bukan menghadapi kenyataan.